

Pelatihan Penggunaan Tabung Oksigen Sebagai Pertolongan Pertama Pada Sesak Nafas Akibat Kabut Asap Untuk Kesiapsiagaan Bencana Di Desa Benua Raya

Hafiz Ramadhan^{1*}, Dyera Forestryana², Liana Fitriani Hasymi³, Sutomo⁴, Amalia Khairunnisa⁵,
Wiwin Tyas Istikowati⁶

^{1,2} Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Borneo Lestari, Banjarbaru, Indonesia

³ Program Studi Sarjana Administrasi Rumah Sakit, Universitas Borneo Lestari, Banjarbaru, Indonesia

^{4,5} Program Studi Farmasi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

⁶ Program Studi Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

*Email: hafizramadhan14@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.61142/psnpm.v2.185>

Abstrak Kasus kebakaran hutan dan lahan dapat menyebabkan dampak negatif emisi kabut asap sehingga mengakibatkan masalah kesehatan yang serius seperti sesak nafas. Puskesmas dapat menjadi pelayanan darurat pasca bencana, akan tetapi dengan jumlahnya yang terbatas, peran kader Posyandu sangat diperlukan dalam membantu mengatasi masalah kesehatan akibat bencana. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk menginisiasi kesiapsiagaan kader posyandu dalam menghadapi bencana kebakaran hutan dan lahan untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan melalui edukasi dan pelatihan penggunaan tabung oksigen sebagai pertolongan pertama pada sesak nafas akibat kabut asap di Desa Benua Raya, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan penggunaan seperangkat tabung oksigen kepada Ibu-ibu kader Posyandu dengan total 14 orang pada tanggal 18 November 2024. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengetahui dan memahami dampak terhadap kesehatan serta tindakan yang harus dilakukan dalam membantu permasalahan kesehatan akibat kabut asap. Persentase pengetahuan sebelum kegiatan yaitu 21,43%-57,14% mengalami peningkatan setelah kegiatan menjadi 100%. Tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta dalam penggunaan seperangkat tabung oksigen juga meningkat dari 12,29% menjadi 100%. Kesimpulannya yaitu kegiatan ini dapat menginisiasi Posyandu berbasis kebencanaan untuk meminimalisir tingkat keparahan masalah kesehatan yang diakibatkan oleh kabut asap melalui kompetensi dan keterampilan pertolongan pertama pada sesak nafas menggunakan tabung oksigen.

Kata Kunci:

Desa Benua Raya, Kabut Asap, Tabung Oksigen.

1. PENDAHULUAN

Kebakaran hutan di Indonesia merupakan ancaman potensial bagi pembangunan berkelanjutan, khususnya di Pulau Kalimantan (Saharjo & Hasanah, 2023). Kasus kebakaran hutan dan lahan di provinsi Kalimantan Selatan merupakan masalah yang selalu terjadi setiap tahun. Kebakaran hutan dan lahan merupakan masalah serius setiap musim kemarau dan memiliki dampak negatif yang signifikan. Kondisi tersebut menghasilkan emisi pencemar udara, seperti partikulat, karbon monoksida, sulfur dioksida, nitrogen dioksida, dan ozon berlebih jika kebakaran terjadi di kawasan dengan tipe ekosistem lahan gambut. Kabut asap dari kebakaran hutan dan lahan dapat membuat kualitas udara di daerah sekitar menjadi sangat tidak sehat. Kabut asap yang dipicu kebakaran hutan dan lahan dapat menyebabkan iritasi tenggorokan, hidung, dan mata. Gejala pernapasan seperti batuk, pilek, dan sesak napas juga sering muncul, bahkan dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan

atas (ISPA), asma, dan penyakit paru kronis lainnya. Beberapa penelitian juga menunjukkan hubungan antara paparan asap kebakaran hutan dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular (Javed *et al.*, 2021; Mulia *et al.*, 2021; Nurdin & Amandaty, 2023).

Kebakaran hutan dan lahan menjadi momok di salah satu wilayah di Kalimantan Selatan yaitu Kabupaten Tanah Laut, terutama saat kemarau tiba. Hal tersebut dikarenakan, wilayah berjuduk “Bumi Tuntung Pandang” ini terdapat banyak lahan mudah terbakar, terutama lahan bodong. Kecamatan Bati-bati adalah salah satu daerah munculnya titik api yang menurut data pada tahun 2019 terjadi kebakaran lahan terbesar sebanyak 479 Ha diikuti pada tahun 2020 sebanyak 52 Ha. Bencana tersebut menyebabkan Desa Benua Raya juga terdampak kabut asap, sehingga mengakibatkan masalah kesehatan yang serius seperti sesak nafas, bahkan memperparah kondisi pasien yang memiliki riwayat asma dan penyakit paru kronis serta penyakit kardiovaskular lainnya (Brook *et al.*, 2019; Pemerintah Kabupaten Tanah Laut, 2022; Taufida *et al.*, 2024).

Karhutla di Desa Benua Raya juga terjadi pada tahun 2023 yang menghabiskan ±6 Ha. Upaya yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yaitu menyiapkan Puskesmas di wilayah Kecamatan Bati-Bati untuk mengantisipasi dampak kesehatan akibat karhutla, seperti melakukan promosi kesehatan terkait penggunaan masker dan memantau dampak akibat dari kejadian bencana (Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2023). Puskesmas Bati-bati menjadi pelayanan darurat pasca bencana (dibantu dengan posyandu) yang memiliki tenaga medis dengan bekal peralatan dan obat-obatan namun dalam jumlah yang terbatas. Peran kader posyandu sangat diperlukan dalam membantu mengatasi masalah kesehatan yang muncul akibat bencana (Tondong *et al.*, 2023). Pelatihan berbasis bencana biasanya hanya ditujukan kepada tenaga medis atau tenaga kesehatan yang pada dasarnya sudah memiliki kompetensi dan keahlian di bidang kesehatan (Nurdin & Hayati, 2021). Akan tetapi, pelatihan kesiapsiagaan bencana kepada tenaga non medis seperti kader Posyandu merupakan hal yang baru dan tergolong masih sangat sedikit dan terbatas, mengingat kader posyandu adalah perpanjangan tangan tenaga kesehatan di Puskesmas, sehingga perlu dibekali dengan keterampilan khusus yang dapat membantu permasalahan kesehatan akibat bencana (Damayanti & Alif, 2023).

Kader merupakan suatu pekerjaan sukarela dibawah naungan bidan desa yang paling dekat dengan masyarakat. Kader berperan penting dalam upaya peningkatan kesehatan karena memiliki pemahaman lebih dalam terkait permasalahan masyarakat setempat. Kader dipersiapkan menjadi perwakilan tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi dan konseling. Kader kesehatan dikatakan berhasil dalam memfasilitasi proses pemberdayaan apabila diwujudkan melalui peningkatan partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu, sebagai fasilitator harus terampil mengintegrasikan tiga hal penting yakni optimalisasi fasilitas, waktu yang disediakan, dan optimalisasi partisipasi masyarakat (Indahwati *et al.*, 2023). Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Damayanti & Alif (2023) terhadap kader-kader Posyandu di Desa Benua Raya pada dasarnya sudah membekali kader dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan masalah kesehatan pasca bencana banjir, tetapi bentuk mitigasi pada bencana kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Desa tersebut masih belum diterapkan. Kondisi ini juga disebabkan kurangnya sumber daya yang memfasilitasi kegiatan baik dari segi pengembangan sumber daya manusia melalui penyuluhan, maupun bantuan fasilitas alat kesehatan seperti seperangkat tabung oksigen.

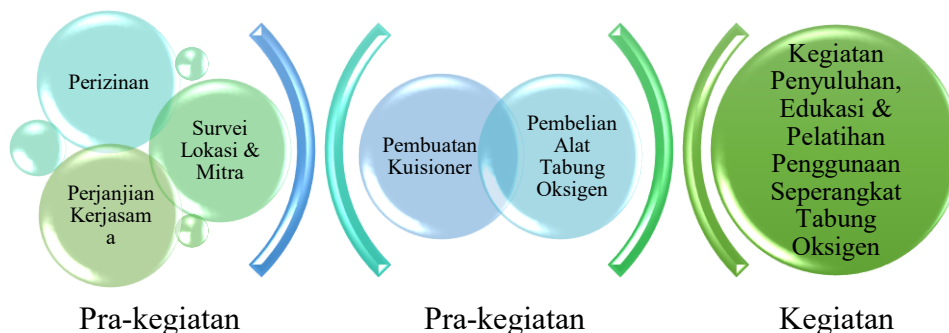
Berdasarkan latar belakang tersebut, pelatihan kader sangat diperlukan sebagai upaya pemberdayaan kader untuk meningkatkan kualitas kader dalam mendukung kesehatan masyarakat, sehingga perlu dilakukan inisiasi dengan pemberdayaan masyarakat dibantu dengan adanya edukasi dan pelatihan dari pihak tenaga kesehatan bekerjasama dengan sektor terkait dalam program pengabdian kepada masyarakat (Ramadhan *et al.*, 2024). Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk menginisiasi kesiapsiagaan kader posyandu dalam menghadapi bencana kebakaran hutan dan lahan untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan melalui edukasi dan pelatihan penggunaan tabung oksigen sebagai pertolongan

pertama pada sesak nafas akibat kabut asap di Desa Benua Raya, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan proses perizinan kepada Kepala Desa dan perjanjian kerjasama secara tertulis sekaligus survei lokasi serta mitra sasaran yang terlibat langsung yaitu kader Posyandu, kemudian dilakukan persiapan meliputi pembuatan kuisisioner dan pembelian seperangkat alat tabung oksigen, regulator, dan *nasal cannula* yang dihibahkan kepada pihak Desa untuk peralatan praktik pelatihan dan bantuan kemanusiaan sebagai bentuk kesiapsiagaan sebelum terjadi bencana. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui dua tahapan yaitu pertama kegiatan penyuluhan atau edukasi dan kedua yaitu kegiatan pelatihan melalui pendekatan *one group pretest-posttest design*. Peserta kegiatan ini diikuti oleh Ibu-ibu kader Posyandu Desa Benua Raya dengan total 14 orang pada tanggal 18 November 2024 dari jam 13:00 sampai 17:00 WITA. Gambaran kegiatan ditampilkan pada Gambar 1.

1. Kegiatan pertama yaitu penyuluhan dan edukasi “Pertolongan Pertama Pada Sesak Nafas Akibat Kabut Asap” di kantor Desa Benua Raya yang diawali dengan pengisian kuesioner *pretest*, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi secara langsung menggunakan media *Power Point* (PPT) oleh narasumber yang merupakan praktisi keperawatan kegawatdaruratan yang sekaligus seorang tenaga pendidik dengan materi antara lain:
 - a. Sejarah peristiwa bencana kabut asap
 - b. Pengenalan udara yang berpolusi
 - c. Pengenalan *particulate matter* (PM) dan batas amannya
 - d. Pengenalan indeks kualitas udara
 - e. Dampak terhadap kesehatan akibat kabut asap
 - f. Cara pencegahan saat bencana kabut asap
 - g. Cara pertolongan pertama saat sesak nafas
 - h. Cara penggunaan *flow meter* dan regulator tabung oksigen
 - i. Cara penggunaan oximeter dan observasi tanda-tanda gawat-darurat
2. Kegiatan kedua yaitu pelatihan penggunaan seperangkat tabung oksigen yang disertai dengan tata cara pemasangan regulator dan *nasal cannula* sampai dengan praktik secara langsung oleh kader posyandu dalam menggunakan alat tersebut dengan baik dan benar, sehingga untuk mendukung kelancaran kegiatan, maka Posyandu juga diberikan bantuan seperangkat tabung oksigen. Strategi keterlibatan mitra dalam kegiatan ini melalui partisipasi aktif untuk menciptakan kader yang siap mental dan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, maka mereka harus berlatih terlebih dahulu dengan mencoba atau melakukan sendiri pekerjaan-pekerjaan yang telah dimonstrasikan (Susanto *et al.*, 2015; Hidayat *et al.*, 2021; Syaiful *et al.*, 2022; Ramadhan *et al.*, 2023).



Gambar 1. *Flowchart* Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan rangkaian kegiatan Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat (KOSABANGSA) tahun 2024 yang dilaksanakan oleh tim Dosen dari Universitas Borneo Lestari didampingi oleh tim Dosen dari Universitas Lambung Mangkurat. Keterlibatan mahasiswa juga menjadi peranan penting dalam terlaksananya kegiatan ini dari awal sampai akhir acara. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Benua Raya, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut ini berjalan dengan lancar berkat kerjasama semua pihak meliputi Kepala Desa dan Bidan Desa serta mitra sasaran yaitu kader Posyandu “Bina Benua” sangat antusias dalam mengikuti setiap tahap kegiatannya tanpa adanya hambatan. Hal ini ditandai dengan keaktifan mitra dalam diskusi dan tanya jawab mengenai materi, baik materi tentang “Pertolongan Pertama Pada Sesak Nafas Akibat Kabut Asap”, maupun materi tentang pelatihan penggunaan seperangkat tabung oksigen. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan dan edukasi pertolongan pertama pada sesak nafas akibat kabut asap serta pelatihan penggunaan seperangkat tabung oksigen pada kader Posyandu di Desa Benua Raya, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut.

Desa Benua Raya berada dalam Wilayah Kerja Puskesmas Bati-Bati, yang merupakan salah satu desa rawan bencana alam di Kabupaten Tanah Laut. Hal ini tentunya menuntut kemampuan dan kesiapsiagaan kader Posyandu yang ada untuk mampu melakukan pendampingan kepada masyarakat, dalam situasi bencana kebakaran lahan. Kader Posyandu adalah komunitas terlatih yang merupakan anggota masyarakat yang secara sukarela bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu. Peran kader dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan kegiatan posyandu (Didah, 2020). Peran serta masyarakat seperti kader sangat penting, terutama dengan keterbatasan petugas medis, sangat diharapkan kader dapat terlibat untuk pendampingan penanggulangan masalah kesehatan. Kader adalah komunitas penggerak pembangunan kesehatan masyarakat, sehingga sebagai bagian pemberdayaan masyarakat, peran kader sangat penting pada situasi bencana alam. Kejadian bencana alam tidak dapat dipastikan kapan akan terjadi, oleh karena itu masyarakat diharapkan untuk tetap siap sedia menghadapi kejadian bencana. Masyarakat perlu untuk dipersiapkan dengan pengetahuan melalui pelatihan penanganan bencana alam untuk mencegah dampak dan risiko yang ditimbulkan saat kejadian bencana. Masyarakat diharapkan mampu mengenali setiap potensi untuk membantu kesiapsiagaan mereka menghadapi bencana. Mengorganisir masyarakat harus dilakukan sebaik-baiknya dalam menghadapi kemungkinan terjadinya bencana, sehingga mereka memiliki kemampuan diri saat mengalami bencana alam (Tondong *et al.*, 2023).

Keberadaan Posyandu sangat diperlukan dalam mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, utamanya terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya perlindungan diri dapat dilakukan oleh individu untuk meminimalkan efek buruk yang dapat terjadi karena bencana kabut asap. Kesadaran masyarakat mengenai bahaya kesehatan yang dapat diakibatkan oleh bencana kabut asap

perlu ditumbuhkan agar masyarakat dapat secara mandiri terdorong menjaga diri dan lingkungan termasuk melakukan upaya perlindungan diri (Maharani *et al.*, 2020). Hal tersebut diwujudkan melalui kegiatan penyuluhan terkait bencana kabut asap dan edukasi pertolongan pertama ketika terjadi sesak nafas diikuti dengan pelatihan kepada kader Posyandu dalam penggunaan seperangkat tabung oksigen dalam rangka menyiapkan kader yang siap berkontribusi dalam membantu tenaga medis untuk menanggulangi dampak kesehatan yang timbul akibat bencana. Oleh sebab itu, setiap kegiatan dilakukan pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan mitra sasaran berupa Ibu-ibu kader Posyandu terhadap dampak kesehatan dan upaya pertolongan pertama dari bencana kabut asap. Hasil kuisisioner pengukuran perubahan tingkat pengetahuan mitra ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Kuisisioner Penyuluhan dan Edukasi Pertolongan Pertama Pada Sesak Nafas Akibat Kabut Asap Serta Pelatihan Penggunaan Seperangkat Tabung Oksigen Pada Ibu-Ibu Kader Posyandu

No.	Pertanyaan	% Pemahaman Materi	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Apakah anda mengetahui dampak terhadap kesehatan akibat kabut asap karena kebakaran hutan?	100%	100%
2	Apakah anda mengetahui langkah pencegahan utama saat terjadi kabut asap tebal akibat kebakaran hutan?	28,57%	100%
3	Apakah anda mengetahui dampak jangka panjang dari paparan asap kebakaran hutan bagi kesehatan?	42,86%	100%
4	Apakah anda mengetahui cara pencegahan awal agar tidak terjadi sesak nafas saat bencana kabut asap parah?	21,43%	100%
5	Apakah anda mengetahui tindakan yang tepat jika seseorang mengalami gejala sesak napas akibat kabut asap?	28,57%	100%
6	Apakah anda mengetahui hal yang harus diperiksa pada seseorang dengan sesak napas sebelum meminta bantuan medis?	21,43%	100%
7	Apakah anda mengetahui langkah pertama yang harus dilakukan jika seseorang mengalami sesak nafas?	21,43%	100%
8	Apakah anda mengetahui waktu yang tepat untuk menghubungi bantuan medis pada seseorang dengan kondisi sesak napas?	42,86%	100%
9	Apakah anda mengetahui cara menggunakan inhaler dalam kondisi darurat sesak napas?	57,14%	100%
10	Apakah anda mengetahui cara menggunakan peralatan tabung oksigen dalam kondisi darurat sesak napas?	12,29%	100%

Hasil kegiatan pada tabel di atas menunjukkan bahwa peserta mengetahui dan memahami dampak terhadap kesehatan akibat kabut asap karena kebakaran hutan. Hal ini dapat dilihat pada pertanyaan nomor 1 yang menunjukkan semua peserta baik sebelum maupun sesudah pemberian materi sudah memahami terkait pertanyaan tersebut. Akan tetapi, pada pertanyaan nomor 2 sampai 9 terjadi perubahan persentase tingkat pemahaman peserta yang mana sebelum kegiatan yaitu 21,43%-57,14% mengalami peningkatan setelah kegiatan menjadi 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi penyuluhan, edukasi, dan bahkan pelatihan dapat dipahami dengan sangat baik oleh seluruh peserta kegiatan yaitu Ibu-ibu kader Posyandu. Perubahan pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal antara lain usia dan jenis kelamin, sedangkan faktor eksternal antara lain pendidikan, pekerjaan, pengalaman, sosial budaya, minat, lingkungan, dan sumber informasi

(Darsini *et al.*, 2019). Media pembelajaran merupakan sumber informasi dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Penggunaan media pembelajaran berupa *Power Point* (PPT) cukup tepat dalam penyuluhan karena disajikan dengan menarik, dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, pesan lebih mudah dipahami, tenaga pendidik atau penyuluh tidak perlu banyak menerangkan, dan dapat disimpan dalam bentuk *optic-data*. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian materi menggunakan media *Power Point* (PPT) terhadap pengetahuan siswa tentang materi penyuluhan kesehatan dikarenakan materi yang diberikan dapat diingat secara baik, yang disajikan dalam bentuk gambar dan video sehingga materi yang disampaikan lebih cepat diingat (Ramadhani *et al.*, 2020).

Program kesehatan dunia menekankan potensi kader kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan. Kader kesehatan sebagai komponen integral dari tenaga kesehatan untuk mendukung tujuan pembangunan diharapkan menyediakan layanan, membantu individu dan masyarakat dalam mengadopsi perilaku gaya hidup sehat, sehingga diharapkan dapat memiliki keterampilan khusus yang tidak dimiliki oleh masyarakat awam lainnya (Susanto *et al.*, 2016). Keterampilan sangat diperlukan oleh kader posyandu dalam setiap fase penanganan bencana khususnya dalam kesiapsiagaan bencana kebakaran. Kader posyandu dapat memiliki peran penting dan lebih efektif untuk mengatasi penanganan bencana dalam hal ini keterampilan ketika kader posyandu telah dipersiapkan dan dilatih dengan situasi bencana. Peran kader posyandu dalam melaksanakan kegiatan memiliki esensi yang tidak dapat dilepaskan dengan pelayanan kesehatan, sehingga perlu dibekali dengan keterampilan untuk menangani situasi bencana tersebut melalui kegiatan pelatihan (Nurdin & Hayati, 2021).

Proses pelaksanaan pelatihan penggunaan seperangkat tabung oksigen berjalan dengan baik, dan peserta sangat bersemangat dalam mengikuti materi yang diberikan. Peserta menerima materi dengan baik, sangat antusias dan aktif pada saat diskusi. Hal ini dibuktikan dengan nilai persentase *pretest* pada pertanyaan nomor 10 yang awalnya hanya terdapat 2 (12,29%) dari 14 orang peserta yang mengetahui cara menggunakan peralatan tabung oksigen dalam kondisi darurat sesak napas, menjadi meningkat 100% pemahaman dan keterampilan praktik terkait materi pelatihan mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran hutan menggunakan tabung oksigen. Selain peralatan yang terhubung dengan tabung oksigen, salah satu alat yang juga dibutuhkan untuk pemeriksaan korban dampak kebakaran lahan yaitu oksimeter. Alat ini digunakan untuk uji non-invasif dalam mengukur saturasi oksigen darah. Oksimeter tersebut mampu mendeteksi perubahan kadar oksigen dengan cepat, sehingga berguna untuk memantau kondisi masyarakat yang terkena dampak kabut asap akibat bencana kebakaran lahan (Yuwono *et al.*, 2022).

Pelaksanaan pelatihan penggunaan seperangkat tabung oksigen terhadap kader Posyandu belum pernah dilakukan sebelumnya. Pelatihan kegawatdaruratan seperti ini banyak diterapkan pada tenaga medis atau tenaga kesehatan, karena terapi oksigen merupakan terapi yang umum digunakan pada praktik klinis. Hasil evaluasi kegiatan penyuluhan dan pelatihan terapi oksigen yang telah dilaporkan oleh Hany *et al.* (2021) terhadap tenaga keperawatan menunjukkan peningkatan pengetahuan perawat sebesar 100% dari sebelum pelatihan yaitu sebesar 75%. Kegiatan yang dilakukan oleh Hidayat *et al.* (2021) juga melaporkan bahwa penggunaan terapi oksigen sangat masif, sehingga perlunya dilakukan penyegaran secara konsisten mengenai terapi oksigen terhadap tenaga kesehatan agar penggunaan oksigen dapat lebih tepat guna dan optimal. Selain itu, pelatihan simulasi tanggap darurat kebakaran kepada tenaga non medis biasanya hanya sebatas pencegahan kebakaran, cara penanganan yang tepat jika terjadi kondisi darurat kebakaran, dan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) (Suryani *et al.*, 2019; Tsany *et al.*, 2023). Oleh sebab itu, mengingat masih sangat jarang sekali kegiatan ini dilakukan, maka peningkatan pengetahuan kader Posyandu melalui kegiatan pelatihan terapi oksigen sangat

dibutuhkan dan harus dilakukan secara konsisten agar upaya untuk pertolongan pertama pada pasien dengan kegawatan napas berjalan efektif.

Berdasarkan hasil pengukuran pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu terhadap materi kegiatan memberikan gambaran bahwa edukasi kesehatan pada kader kesehatan sangat penting untuk mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs). Strategi pembentukan Posyandu berbasis kebencanaan dapat bertujuan untuk meminimalisir tingkat keparahan yang diakibatkan oleh bencana, sehingga dapat mewujudkan peningkatan pengendalian penyakit dan peningkatan derajat kesehatan (Luthfa, 2019; Damayanti & Alif, 2023). Kegiatan ini pastinya adalah salah satu upaya dalam membentuk Ibu-ibu kader Posyandu “Bina Benua” yang sebelumnya telah mendapatkan pelatihan penanganan atau kesiapsiagaan terhadap bencana banjir, sehingga untuk mendukung keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat, maka dilakukan pengukuran kepuasan kader terhadap kegiatan pelatihan penanganan atau kesiapsiagaan terhadap bencana kebakaran hutan dan lahan. Hasil rekapitulasi pengukuran tingkat kepuasan Ibu-ibu kader Posyandu terhadap kegiatan ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Pengukuran Tingkat Kepuasan Ibu-ibu kader Posyandu “Bina Benua” Terhadap Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang Dilaksanakan Oleh Universitas Borneo Lestari

No.	PERNYATAAN	% Tingkat Kepuasan			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan bersama Universitas Borneo Lestari	78,57	21,43	0	0
2.	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas Borneo Lestari sesuai dengan harapan saya	57,14	42,86	0	0
3.	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	64,29	35,71	0	0
4.	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan dijawab dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	78,57	21,43	0	0
5.	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk mengikuti/terlibat	71,43	28,57	0	0

Keterangan :

SS = sangat setuju S = setuju TS = tidak setuju STS = sangat tidak setuju

Hasil kegiatan menunjukkan kepuasan seluruh kader Posyandu terhadap penyelenggaraan kegiatan, pemberian pelayanan informasi dan permasalahan peserta, serta antusiasme yang besar dalam keikutsertaan kegiatan serupa di masa yang akan datang. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 yang memberikan informasi persentase kepuasan peserta yang hanya terdapat jawaban positif seperti “sangat setuju (SS)” dan “setuju (S)” saja. Pengukuran kepuasan merupakan elemen penting dalam menyediakan pelayanan yang lebih baik, lebih efisien dan lebih efektif. Apabila penerima jasa merasa tidak puas terhadap suatu pelayanan yang disediakan, maka pelayanan tersebut dapat dipastikan tidak efektif dan tidak efisien. Pengukuran terhadap layanan jasa sangat penting bagi pelayanan publik. Pelayanan dengan informasi yang memadai akan memicu peningkatan kepuasan. Tingkat kepuasan terhadap pelayanan merupakan faktor yang penting dalam mengembangkan suatu sistem penyediaan

pelayanan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat, sehingga akan memberikan dampak yang positif bagi kedua belah pihak (Elwindra & Barsasella, 2014).

Berdasarkan semua hasil evaluasi, peningkatan keterampilan kader posyandu dapat tercapai dengan baik dan efektif dengan upaya mengikuti seminar dan pelatihan kebencanaan baik dalam periode darurat dan tidak darurat serta berpartisipasi dalam proses pertolongan dan penanganan korban dalam situasi bencana. Kegiatan ini juga membuka wawasan kader posyandu untuk semakin paham dengan keterampilan dan kompetensinya dalam pertolongan dan penanganan korban dalam situasi bencana serta menjadi *first responder* dan garda terdepan dalam merespons sebuah bencana. Faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah partisipasi aktif dari peserta, baik dari seluruh kader posyandu maupun pihak pemerintahan Desa Benua Raya, ruangan yang disiapkan cukup kondusif dan nyaman sehingga memudahkan pengabdian melakukan penyuluhan serta mempraktikkan secara langsung tata cara melakukan evakuasi mandiri. Selain itu, dengan adanya bantuan fasilitas seperangkat tabung oksigen sangat mendukung kelancaran kegiatan pelatihan, bahkan nantinya dapat digunakan untuk penanganan korban yang mengalami sesak nafas akibat kabut asap. Hanya saja, tantangan kedepannya yaitu kemungkinan kader-kader Posyandu dapat lupa akan materi dan tata cara penggunaan seperangkat tabung oksigen tersebut jika jarang mempraktikkannya. Oleh sebab itu, kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang berhubungan dengan kesiapsiagaan bencana ini harus selalu konsisten dilakukan mengingat Desa Benua Raya yang merupakan wilayah rawan bencana. Peningkatan jumlah sumber daya manusia (SDM) kader Posyandu juga perlu dipertimbangkan oleh pemerintah Desa Benua Raya, karena dengan bertambahnya jumlah kader-kader Posyandu yang memiliki keterampilan kesiapsiagaan bencana, maka akan sangat membantu dalam penanganan dan penanggulangan masalah kesehatan akibat bencana.

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Benua Raya, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan pada tanggal 18 November 2024 dengan melakukan penyuluhan dan edukasi tentang pertolongan pertama pada sesak nafas akibat kabut asap serta pelatihan penggunaan seperangkat tabung oksigen berjalan dengan lancar. Persentase capaian kegiatan sebelum penyuluhan dan pelatihan yaitu 12,29% mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan peserta setelah dilaksanakan kegiatan yang mencapai angka 100%, sehingga kegiatan ini dapat menginisiasi Posyandu berbasis kebencanaan untuk meminimalisir tingkat keparahan masalah kesehatan yang diakibatkan oleh kabut asap melalui kompetensi dan keterampilan pertolongan pertama pada sesak nafas menggunakan tabung oksigen. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang berhubungan dengan kesiapsiagaan bencana ini harus selalu konsisten dilakukan mengingat Desa Benua Raya yang merupakan wilayah rawan bencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Republik Indonesia dalam Program Hibah Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat (Kosabangsa) Tahun 2024 yang telah mendukung penuh secara finansial, Universitas Lambung Mangkurat atas bimbingan dan dukungan non materil, Universitas Borneo Lestari atas dukungan fasilitas, serta Desa Benua Raya yaitu Kepala dan Aparat Desa, Bidan Desa, serta Ibu-Ibu kader Posyandu “Bina Benua” sebagai mitra yang bersedia bekerjasama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Brook, R. D., Brook, J. R., & Tam, E. K. (2019). Volcanic smog and cardiometabolic health: Hawaiian hypertension?. *Journal of clinical hypertension (Greenwich, Conn.)*, 21(4), 533–535. <https://doi.org/10.1111/jch.13500>
- Damayanti, V. P., & Alif, M. (2023). Resilient-Based Posyandu for Flood Disaster in Benua Raya Village, South Kalimantan: Posyandu Berbasis Tangguh Bencana Banjir Di Desa Benua Raya Kalimantan Selatan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 426-432. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i2.12638>
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E.A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95-107.
- Didah, D. (2020). Gambaran peran dan fungsi kader posyandu di wilayah kerja puskesmas Jatiningor. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 6(2), 217-221. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.2306>
- Elwindra, E., & Barsasella, D. (2014). Survei Kepuasan Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Pelatihan ESQ 165 pada Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (Ospek) STIKes PHI. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 1(2), 46-57. <https://doi.org/10.56014/jphi.v1i2.44>
- Hany, A., Ariningpraja, R.T., Ismail, D.D.S.L., Kristianto, H., Sari, E.K., Fatma, E.P.L., Wibisono, A.H., Lukitasari, M., & Sari, D.P. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perawat Tentang Terapi Oksigen Non-Humidifier Melalui Nasal Kanul. *Caring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21-29. <https://doi.org/10.21776/ub.caringjpm.2021.001.01.3>
- Hidayat, M., Fathana, P.B., Ramadhona, D., & Affarah, W.S. (2021). Pelatihan Terapi Oksigen Pada Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Universitas Mataram. *Jurnal Abdi Insani*, 8(3), 337–341. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v8i3.442>
- Indahwati, L., Dewi, M., Fatmawati, F., Gayatri, M., Dewi, T.S., Sari, M.H., & Savitri, M.E. (2023). Optimalisasi peran kader posyandu dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 236–246. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19713>
- Javed, A., Aamir, F., Gohar, U.F., Mukhtar, H., Zia-UI-Haq, M., Alotaibi, M.O., Bin-Jumah, M.N., Marc (Vlaic), R.A., & Pop, O.L. (2021). The Potential Impact of Smog Spell on Humans' Health Amid COVID-19 Rages. *Int J Environ Res Public Health*, 18(21), 11408. <https://doi.org/10.3390/ijerph182111408>
- Luthfa, I. (2019). Revitalisasi Posyandu sebagai upaya peningkatan kesehatan anak dan balita di Posyandu Manggis Kelurahan Karang Roto Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(2), 202-209. <http://dx.doi.org/10.30659/ijocs.1.2.202-209>
- Maharani, C., Asrial, A.A., Purba, B.A., & Miftahurrahmah. (2020). Edukasi Dampak Kesehatan Dan Upaya Perlindungan Diri Dari Bencana Kabut Asap. *MEDIC*, 3(1), 22-26 <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v3i1.8631>
- Mulia, P., Nofrizal., & Dewi, W.N. (2021). Analisis Dampak Kabut Asap Karhutla Terhadap Gangguan Kesehatan Fisik. *Jurnal Ners Indonesia*, 12(1), 51-66. <https://doi.org/10.31258/jni.12.1.51-66>
- Nurdin, N., & Amandaty, S.P. (2023). Analysis of Factors Related to the Preparedness of Puskesmas Nurses in Facing Haze Disasters. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(2), 151–163. <https://doi.org/10.36990/hijp.v15i2.699>
- Nurdin, N., & Hayati, Y. S. (2021). Hubungan Keterampilan dengan Kesiapsiagaan Perawat dalam Menghadapai Bencana Kabut Asap. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Wahyu*, 1(1), 12-18. <https://doi.org/10.54883/jikmw.v1i1.634>
- Pemerintah Kabupaten Tanah Laut. (2022). Penyebab Karhutla Di Tanah Laut. Kalimantan Selatan. Indonesia. Retrieved July 30, 2024, from <http://portal.tanahlautkab.go.id/penyebab-karhutla-di-tanah-laut-diharapkan-bisa-diminimalisasi>

- Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2023). Kebakaran-Hutan-dan-Lahan di TANAH-LAUT, KALIMANTAN-SELATAN, 29-07-2023. Jakarta. Indonesia. Retrieved November 21, 2024, from <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/Kebakaran-Hutan-dan-Lahan-di-TANAH-LAUT-KALIMANTAN-SELATAN-29-07-2023-61>
- Ramadhan, H., Chandra, M.A., & Forestryana, D. (2024). Education and Training on Making Kelakai Syrup (*Stenochlaena Palustris* (Burn. F) Bedd.) as a Medicinal Plant. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 182-189. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i1.12082>
- Ramadhan, H., Forestryana, D., Torizellia, C., Muhtadi., Haryoto., & Suranto. (2023). Pendampingan Pencegahan Stunting melalui Intervensi Gizi Spesifik di Desa Mekar Sari Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 117-124. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i1.2504>
- Ramadhani, S.N., Adi, S., & Gayatri, R.W. (2020). Efektivitas Penyuluhan Berbasis Power Point Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Tentang Pencegahan Cacingan Pada Siswa Kelas V Dan VI SDN 01 Kromengan Kabupaten Malang. *Preventia: Indonesian Journal of Public Health*, 5(1), 8-16. <http://dx.doi.org/10.17977/um044v5i1p8-16>
- Saharjo, B.H., & Hasanah, U. (2023). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. *Jurnal Silvikutur Tropika*, 14(1), 25-29. <https://doi.org/10.29244/j-siltrop.14.01.25-29>
- Suryani, E., Wari, W.N., & Hardiyanti, S.A. (2019). Edukasi Dan Pelatihan Simulasi Tanggap Darurat Bencana Kebakaran Bagi Santri Di Banyuwangi. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 3(2), 132-138. <https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1150>
- Susanto, F., Claramita, M., & Handayani, S. (2017). Peran kader posyandu dalam pemberdayaan masyarakat Bintan. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(1), 33-41. <https://doi.org/10.22146/bkm.11911>
- Susanto, T., Ribawanto, H., & Wachid, A. (2015). Strategi Pelaksanaan Penyuluhan Program Keluarga Berencana. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(12), 1986-1991.
- Syaiful., Martiningsih., & Swandayani, R.E. (2022). Pelatihan Training Of Trainer Kader Penyuluh Kesehatan Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Di Kelurahan Kolo Kota Bima. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(3), 865-873. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i3.5651>
- Taufida, T., Romsan, A., & Antoni, M. (2024). Dampak Kebakaran Lahan Terhadap Kesehatan Masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ilir Ditinjau Dari Undang – Undang No 32 Tahun 2009. *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 3028-3038. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i2.30062>
- Tondong, H. I., Hasnawati, & Tempali, S. R. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Dalam Pendampingan Ibu Hamil Pada Situasi Bencana Alam. *ASMAT: Jurnal Pengabmas*, 3(1), 57-67. <https://doi.org/10.47539/ajp.v3i1.66>
- Tsany, H.L., Nabilah, V.K., Nurfadhilah, F.S., & Ashari, M.L. (2023). Pelatihan Simulasi Tanggap Darurat Kebakaran Di Perusahaan Galangan Kapal Surabaya. *Journal of Student Research*, 1(6), 465-471. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i6.1843>
- Yuwono, N., Sutanto, J.E., & Tambunan, D.B. (2022). Pendampingan Tim Abdimas Universitas Ciputra Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Massal di Kelurahan Putat Jaya Kota Surabaya. *Share: Journal of Service Learning*, 8(1), 101-108. <https://doi.org/10.9744/share.8.1.101-108>